

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi Indonesia secara signifikan dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan yang beroperasi di dalam negeri. Perkembangan ekonomi yang terus meningkat dari waktu ke waktu memberikan implikasi langsung terhadap dinamika perusahaan, termasuk dalam hal persaingan industri. Kondisi ini menciptakan iklim kompetitif yang semakin ketat, sehingga mendorong perusahaan untuk fokus pada peningkatan profitabilitas serta mempertahankan eksistensinya di pasar. Perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja keuangan yang optimal cenderung memperoleh laba yang tinggi, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap tingkat pengembalian investasi (Sipayung et al., 2023).

Perusahaan pembiayaan di Indonesia memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui penyediaan akses pembiayaan bagi sektor individu maupun usaha. Selama periode 2018 hingga 2023, sektor ini menunjukkan dinamika yang cukup signifikan, khususnya terkait aspek permodalan dan tingkat profitabilitas. Profitabilitas sendiri mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba atas kegiatan operasionalnya dalam suatu periode tertentu. Banyak kasus kegagalan perusahaan yang disebabkan oleh struktur modal yang tidak sesuai atau kurang efisien, pelaporan keuangan yang tidak akurat, lemahnya sistem manajemen, rendahnya tingkat profesionalisme, serta terjadinya praktik kecurangan baik dari sisi internal maupun eksternal perusahaan (Desiani, Iskandar, & Faruk, 2019).

Profitabilitas merefleksikan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Secara umum, peningkatan nilai rasio profitabilitas mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam kondisi menguntungkan, sedangkan penurunan rasio tersebut dapat menunjukkan menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit. Rasio profitabilitas memiliki signifikansi yang tinggi bagi perusahaan karena menjadi indikator utama dalam menilai kapasitas dan kinerja keuangan secara keseluruhan (Sipayung et al., 2023).

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama dalam mengevaluasi kinerja keuangan, khususnya dalam konteks perusahaan pembiayaan. Indikator ini tidak hanya mencerminkan efisiensi operasional perusahaan, tetapi juga menggambarkan kemampuan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan usahanya. Sejumlah faktor diketahui berkontribusi terhadap tingkat profitabilitas, antara lain pertumbuhan penjualan, skala atau ukuran perusahaan, serta komposisi struktur modal yang digunakan (Sudibyo, 2022).

Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu indikator penting yang memengaruhi nilai suatu perusahaan. Peningkatan pendapatan menunjukkan prospek bisnis yang positif, sehingga memperkuat keyakinan investor terhadap potensi pengembalian investasi di masa depan. Tingkat pertumbuhan penjualan diukur berdasarkan pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk atau jasa perusahaan (Yulimtinan & Atiningsih, 2021). Kinerja perusahaan yang baik umumnya ditandai dengan adanya peningkatan penjualan secara konsisten dari tahun ke tahun. Dengan demikian, perusahaan yang menunjukkan pertumbuhan yang stabil akan memberikan sinyal positif bagi investor, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Fitriani, 2023).

Penjualan merupakan salah satu indikator krusial dalam menilai tingkat profitabilitas perusahaan, sekaligus mencerminkan intensitas aktivitas bisnis yang dijalankan. Pertumbuhan penjualan juga merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah dinamika sektor industri tempat perusahaan beroperasi. Perusahaan dengan tingkat penjualan yang stabil cenderung memiliki akses pembiayaan yang lebih mudah dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami fluktuasi penjualan. Penjualan menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberlangsungan usaha. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dituntut untuk terus mendorong peningkatan penjualan, karena pertumbuhan penjualan yang tinggi akan berkontribusi langsung terhadap peningkatan volume penjualan secara keseluruhan (Nasir, 2021).

Salah satu faktor yang turut memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan adalah ukuran perusahaan itu sendiri. Peningkatan ukuran perusahaan yang dapat diukur melalui total aset, jumlah karyawan, dan volume penjualan berpotensi memberikan dampak positif terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan oleh semakin besarnya skala operasi yang memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan sumber daya dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan ukuran yang besar dan pertumbuhan yang stabil cenderung memiliki prospek keuntungan yang lebih baik di masa mendatang (Tan & Hadi, 2020). Secara parsial, ukuran perusahaan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Hardana et al., 2022).

Industri pembiayaan mobil memegang peran krusial dalam mendukung penjualan otomotif di Indonesia, di mana 70% transaksi mobil baru dibiayai melalui kredit (Gaikindo, 2019). Namun, fluktuasi penjualan dan tingginya risiko kredit macet (NPF 2.71% per 2024) membuat profitabilitas perusahaan pembiayaan seperti PT Adira

Dinamika Multifinance (ADMF) dan BCA Finance rentan terhadap gejolak pasar. Fenomena ini mempertegas perlunya analisis mendalam tentang pengaruh struktur modal (DER), pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap stabilitas ROA, terutama dalam menghadapi proyeksi penurunan daya beli masyarakat (Kontan, 2024) dan persaingan ketat antar penyedia pembiayaan.

Berdasarkan data dari laporan tahunan Bursa Efek Indonesia (BEI) dan OJK, rata-rata profitabilitas perusahaan pembiayaan di Indonesia selama periode 2018-2023 menunjukkan tren fluktuatif. Misalnya, rata-rata *Return on Assets* (ROA) untuk sektor ini berada di kisaran 5-7%, namun terdapat perusahaan yang mencatatkan ROA di bawah 3% akibat pengelolaan modal kerja yang tidak efisien (Devanti et al., 2023).

Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) sebut pertumbuhan industri pada 2025 berpotensi terhambat karena adanya sejumlah kebijakan dan kondisi ekonomi. Ketua Umum APPI Suwandi Wiratno bahkan memproyeksikan piutang pembiayaan industri multifinance berpotensi hanya akan tumbuh 7%-8% saja pada 2025. Proyeksi itu terbelang menurun dari proyeksi sebelumnya yang tumbuh sebesar 8%-10% pada 2025. OJK mencatat piutang pembiayaan perusahaan multifinance sebesar Rp 501,37 triliun per November 2024. Nilai piutang pembiayaan per November 2024 tumbuh 7,27% secara Year on Year (YoY). Adapun Non Performing Financing (NPF) Gross perusahaan pembiayaan pada November 2024 sebesar 2,71%. Angka itu meningkat, jika dibandingkan bulan sebelumnya yang mencapai 2,60%. (Bisnis.com, 2025).

Tren penurunan daya beli masyarakat ekonomi kelas menengah di Indonesia tengah menjadi sorotan. Meskipun demikian, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyebut hal itu tak berdampak signifikan terhadap industri perusahaan pembiayaan

(multifinance) dan *fintech peer to peer* (P2P) *lending*. Dengan demikian, Kepala Eksekutif Pengawas Lembaga Pembiayaan, Perusahaan Modal Ventura, Lembaga Keuangan Mikro dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya OJK Agusman memperkirakan pembiayaan oleh multifinance dan *fintech P2P lending* dapat melanjutkan pertumbuhan ke depannya (Kontan, 2024).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) resmi merilis Peta Jalan Pengembangan dan Penguatan Perusahaan_Pembiayaan 2024-2028 roadmap ini perlu untuk mendorong kontribusi industri perusahaan pembiayaan terhadap perekonomian nasional, khususnya dalam pembiayaan sektor produktif dan UMKM. OJK menyusun enam strategi yang akan dijalankan untuk memperkuat industri pembiayaan. Pertama, penguatan permodalan, tata kelola, manajemen risiko, dan SDM. Kedua, penguatan Pengembangan usaha. Ketiga, penguatan pengaturan, pengawasan, dan perizinan. Keempat, penguatan perlindungan konsumen. Kelima, penguatan pengembangan elemen ekosistem. Terakhir, akselerasi transformasi digital (Tempo, 2024).

Permasalahan utama yang dihadapi oleh perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah ketidakkonsistenan dalam kinerja profitabilitas. Berdasarkan data laporan tahunan BEI, terlihat adanya perbedaan signifikan dalam Return on Assets (ROA) antar perusahaan. Sebagai contoh, PT Radana Bhaskara Finance (HDFB) mencatatkan ROA negatif sebesar -0,079, sedangkan PT BFI Finance Indonesia Tbk (BFIN) mampu mempertahankan ROA stabil di atas 6% (BEI, 2023). Perbedaan kinerja ini diduga berkaitan dengan faktor-faktor seperti efisiensi dalam struktur modal, tingkat pertumbuhan penjualan, serta ukuran perusahaan. Penelitian Devanti et al. (2023) menyatakan bahwa inefisiensi pengelolaan modal kerja menjadi penyebab rendahnya ROA pada beberapa perusahaan. Di sisi lain, hasil studi terdahulu

seperti Nazariah (2020) dan Tabita (2020) menunjukkan ketidakkonsistenan: ada yang menemukan *debt ratio* tidak berpengaruh terhadap ROA, sementara lainnya mengkonfirmasi pengaruh positif ukuran perusahaan. Hal ini menimbulkan gap akademik mengenai faktor dominan yang mempengaruhi profitabilitas di sektor spesifik ini.

Urgensi penelitian ini mencakup tiga aspek. Pertama, aspek manajerial: temuan penelitian dapat menjadi panduan bagi perusahaan dalam menyeimbangkan penggunaan utang (DER) dan ekuitas untuk meminimalkan biaya modal sesuai *Trade-Off Theory* (Brigham & Houston, 2019). Kedua, aspek akademik: penelitian ini melengkapi ketidakkonsistenan hasil studi sebelumnya dengan menguji secara simultan tiga variabel kunci pada konteks perusahaan pembiayaan di Indonesia. Ketiga, aspek investasi: investor memerlukan bukti empiris untuk menilai risiko dan potensi return, terutama dalam menghadapi proyeksi pertumbuhan industri yang melambat menjadi 7–8% di 2025 (APPI, 2023).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan pembiayaan. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian empiris guna mengidentifikasi sejauh mana ketiga variabel tersebut berkontribusi terhadap pencapaian profitabilitas, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan pembiayaan di Indonesia. **“PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFIBILITAS PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Pembiayaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2023)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan maka dapat di identifikasi dan menganalisis masalah pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan pembiayaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2023?
2. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap profitabilitas perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2023?
3. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2023?
4. Bagaimana pengaruh, Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan secara bersama bersama terhadap profitabilitas perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dibuat maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan pembiayaan yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan pembiayaan yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan pembiayaan yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2023.

4. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan secara bersama - sama terhadap profitabilitas perusahaan pembiayaan yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk studi lebih lanjut mengenai struktur modal, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, serta memberikan wawasan baru dalam bidang manajemen keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur yang ada, khususnya dalam konteks perusahaan pembiayaan di Indonesia.

2. Bagi praktisi

Khususnya manajer keuangan perusahaan pembiayaan, penelitian ini dapat memberikan panduan dalam meningkatkan struktur modal, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Dengan memahami pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas, manajer dapat merumuskan strategi yang lebih efektif dalam mengelola sumber daya keuangan perusahaan. Ini penting untuk meningkatkan daya saing perusahaan di pasar yang semakin kompetitif.

3. Bagi Investor

Pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara struktur modal, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dapat digunakan untuk membandingkan berbagai investasi. Dengan informasi ini, investor dapat mengevaluasi potensi risiko dan imbal hasil dari investasi mereka di perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Batasan Masalah

Batasan penelitian ini hanya difokuskan pada perusahaan pembiayaan yang secara khusus bergerak di sektor pembiayaan kendaraan bermotor (*Automotive finance companies*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018 – 2023.

